

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA *FLASH CARD* DAN MEDIA
VIDEO TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN ILMU TAJWID AL-QUR'AN DI TPA
AL-MUDZAKKIR DESA TAENG KAB. GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

HANURA

NIM: 20100115065

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

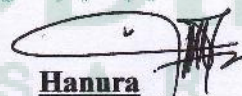
Nama : Hanura
NIM : 20100115065
Tempat, Tanggal Lahir : Taeng, 14 Desember 1997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Pelita Taeng, Desa Taeng Kec. Pallangga Kab.
Gowa
Judul : Efektivitas Penerapan Media *Flash Card* dan
Media Video terhadap Pemahaman Peserta Didik
pada Pembelajaran Ilmu Tajwid al-Qur'an Di TPA
Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa

Menyatakan dengan sepenuhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Samata, November 2019

Penulis


Hanura
20100115065

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Hanura**, NIM: 20100115065, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul: **"Efektivitas Penerapan Media *Flash Card* dan Media Video terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Ilmu Tajwid Al-Qur'an di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk **Ujian Munaqasyah**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 20 - 01 - 2020

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.L., M.Ed.
NIP 197409122000031002


Dr. Safei, M.Si.
NIP 196212311988031033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Mengetahui,
Ketua Jurusan


H. Svamsuri, S.S., M.A.
NIP 197212052002121012

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Efektivitas Penerapan Media *Flash Card* dan Media Video terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Ilmu Tajwid al-Qur'an di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa", yang disusun oleh Hanura, NIM: 20100115065, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 11 Februari 2020 M, bertepatan dengan 17 Jumadil Ula 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 11 Februari 2020 M.
17 Jumadil Ula 1441 H.

DEWAN PENGUJI: Nomor Sk 580 Tahun 2020

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Safei, M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, 4

Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.

NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
إِلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan penyusun begitu banyak nikmat yakni nikmat kesehatan dan nikmat kemampuan begitupun limpahan rahmat, dan ilmu-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat serta salam senantiasa penyusun haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw., sebagai suri teladan bagi umat Islam dalam menjalankan segala aktivitas keseharian di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa *istiqamah* meniti kehidupan, hingga akhir zaman dengan Islam sebagai satu-satunya agama yang diridhai Allah swt.

Ucapan terima kasih yang mendalam kepada kedua orangtuaku **Ayahanda Muhammad Haris** dan **Ibunda saya (Almh) Nurjannah** yang tidak pernah bosan memberikan arahan, bimbingan dan doa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sehingga, mampu meraih gelar Sarjana Pendidikan yang Insya Allah sebentar lagi. Penghargaan dan ucapan terima kasih penyusun sampaikan pula kepada:

1. Prof. H.Hamdan Juhannis, M.A.,Ph.D., sebagai Rektor, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., wakil Rektor I, Dr. Wahyudin Naro, M.Hum., wakil Rektor II, dan Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., wakil Rektor III, dan Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag., wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar yang selama ini berusaha memajukan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan atas segala fasilitas yang telah disediakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Dr. H. A.Marjuni, S.Ag., M.Pd., sebagai Dekan, Dr. M. Sabir U, M.Ag., wakil Dekan I, Dr. M. Rusdi, M.Ag., wakil Dekan II, Dr. H. Ilyas M.Pd., M.Si., wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. H. Syamsuri, S.S., M.A. sebagai ketua Jurusan dan Dr. Muhammad Rusmin B, S.Pd.I., M.Pd.I., sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed., sebagai pembimbing I dan Dr. Safei, M.Si., sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, arahan, motivasi serta koreksi sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd., dewan penguji I dan Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si., dewan Penguji II yang telah menjadi penguji dari ujian proposal hingga ujian munaqasyah.
6. saudaraku yang tidak henti-hentinya memberikan berbagai arahan dan dukungan moral, kepada Kakanda Nurcahya Qamaria dan Muhammad Nur, yang selalu memberikan arahan dan masukan serta nasehat agar penyusun sabar dalam menjalani segala proses penyelesaian skripsi dan studi.
7. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terkhusus kelas PAI 3-4, yang telah menuai ilmu bersama, melewati kisah pahit manis perjuangan serta memberikan semangat dan motivasi.
8. Ustadz dan ustadzah TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab.Gowa yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk meneliti, serta adik-adik yang telah bersedia bekerja sama selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini.
9. Para sahabat yang selalu memberikan dukungannya, Surahman, Kasmianti dan Marwah Ahmad serta semua yang tidak dapat disebutkan namanya, penyusun

mengucapkan terima kasih karena senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu penyusun dalam penyelesaian segala urusan-urusan penyelesaian.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penyusun menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapatkan pahala serta kebaikan disisi Allah swt. dan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, terlebih lagi bagi penyusun sendiri.

Samata, November 2019

Penyusun,

Hanura
NIM 20100115065



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL/ILUSTRASI.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	7
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Media Pembelajaran	13
B. Media <i>Flash Card</i>	17
C. Media Video	22
D. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	36
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	64

BAB V	PENUTUP	67
	A. Kesimpulan	67
	B. Implikasi Penelitian	67
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN-LAMPIRAN		70
RIWAYAT HIDUP PENULIS		86



ABSTRAK

Nama : Hanura
NIM : 20100115065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : “ Efektivitas Penerapan Media *Flash Card* Dan Media Video terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Ilmu Tajwid Al-Qur'an di TPa Al-Mudzakir Desa Taeng Kab. Gowa.”

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui pemahaman peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *flash card* pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an di TPA Al-Mudzakir Desa Taeng Kab. Gowa. (2) Mengetahui pemahaman peserta didik yang diajar dengan menggunakan media video pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an di TPA Al-Mudzakir Desa Taeng Kab. Gowa. (3) Mengetahui apa ada perbedaan pemahaman peserta didik antara yang diajar dengan menggunakan media *flash card* dan media video pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an di TPA Al-Mudzakir Desa Taeng Kab. Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment* yang menggunakan desain *non equivalent control group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas B yang berjumlah 15 peserta didik dan kelas C yang berjumlah 15 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak beruntun (*Multistage Random Sampling*). Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa tes pilihan ganda sebanyak 15 nomor. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan peningkatan pemahaman peserta didik yang diajar menggunakan media *flash card* dan media video pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an. Berdasarkan analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk kelas eksperimen (media *flash card*) diperoleh nilai rata-rata *pretest* 30,43 dan diperoleh nilai rata-rata *posttest* 58,53. Dan untuk kelas kontrol (media video) diperoleh nilai rata-rata *pretest* 31,07 dan diperoleh nilai rata-rata *posttest* 53. Adapun hasil analisis statistik inferensial uji hipotesis diperoleh pada *output* SPSS menggunakan *Independent Sample t Test*, menunjukkan nilai *Sig.* (2-tailed) $> \alpha$ atau $0,353/2 = 0,176 > 0,05$ yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman peserta didik yang di ajar menggunakan media *flash card* dan media video pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an.

Implikasi dari penelitian ini yaitu pendidik memiliki tugas salah satunya memilih media pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan. Terkhusus pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an agar menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk menerapkan media *flash card* dan media video, karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ternyata sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu.¹ Demikian juga pada pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional, maupun global.²

Pembentukan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dapat dimulai dengan upaya memberikan pendidikan dan pengetahuan agama terhadap anak-anak sedini mungkin, karena anak-anak adalah cerminan dan cikal bakal generasi yang kelak akan menggantikan generasi saat ini.

Anjuran dan petunjuk dalam agama Islam terhimpun dalam sebuah kitab yaitu al-Qur'an. Allah swt telah menurunkan al-Qur'an kepada seluruh umat manusia melalui nabi Muhammad saw untuk dijadikan sebagai tuntunan dan pedoman hidup manusia agar dapat selamat dalam mengarungi kehidupannya di dunia dan di akhirat

¹Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2015), h. 1.

²Rusmiati, "Efektivitas pengajaran Iqra' dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Raudatul Athfal (RA) Al-Ikhlas tahun ajaran 2011" *skripsi* (Makassar: Tarbiyah dan Keguruan UNY, 2015), h. 1.

serta kelak termasuk ke dalam golongan orang-orang yang beruntung. Hal tersebut telah diuraikan di dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-A'raf /7:52.

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هَدَىٰ وَرَحْمَةٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“52. Dan sesungguhnya kami telah mendatangkan kitab (al-Qur'an) kepada mereka yang kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu pedoman yang harus dijadikan rujukan dan pegangan dalam mengarungi dan menjalankan kehidupan ini adalah al-Qur'an yang harus dapat dibaca, dipahami dan diamalkan. Seluruh manusia harus menjadikan al-Qur'an sebagai acuan pokok dalam memutuskan dan menjalankan roda kehidupannya, karena dalam al-Qur'an telah terkandung tuntunan yang sangat lengkap, aturan, perintah, larangan, kisah-kisah terdahulu yang harus dijadikan pelajaran serta kabar gembira dan balasan atas semua perbuatan melalui keindahan surga dan dahsyatnya siksaan neraka. Pemahaman tentang betapa pentingnya al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup manusia ini harus ditanamkan sejak dini.

Oleh karena itu, salah satu bagian dalam pendidikan agama yang paling penting adalah bagaimana orang tua mengajarkan serta memahamkan putra putri mereka sejak dini dengan pedoman dan tuntunan hidup yang benar serta membawa kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Kita sebagai umat Islam tidak terlepas dari pembelajaran kitab suci al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan sumber dan dasar hukum yang pertama dan utama. Karenanya mempelajari al-Qur'an dari berbagai aspek keilmuannya sangatlah penting. Untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam dan mendetail dari segi

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung PT. Cipta Media 2002), h. 157.

bacaannya diperlukan penguasaan dan penerapan ilmu tajwid. Membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya adalah fardu 'ain bagi setiap muslim. Dalam mempelajari al-Qur'an tentulah harus dilakukan dengan kesungguhan dan kemauan yang kuat supaya tercapai apa yang diinginkan. Untuk itu pembelajaran al-Qur'an haruslah ditanamkan sedini mungkin, agar terbiasa dalam kehidupan mereka.

Anak membutuhkan bantuan orang dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangannya (merupakan orang dewasa di TPA). Oleh karena itu bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan.⁴

Menurut Nana Sujana, bahwa salah satu lingkungan belajar yang paling dominan memengaruhi hasil belajar di TPA adalah kualitas pembelajaran, sedangkan kualitas pembelajaran TPA dipengaruhi oleh kemampuan anak dan kualitas pengajaran. Meskipun pengaruh variabel lain seperti buku dan alat bantu lainnya tidak dapat dikesampingkan, namun kualitas pengajaran didominasi oleh guru, sebab guru adalah sutradara sekaligus faktor dalam proses pengajaran di TPA.⁵ Dengan demikian, makin tinggi kemampuan seorang anak dan kualitas pengajaran, maka makin tinggi pula motivasi belajar anak.

Mengatur segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu pencapaian hasil belajar secara optimal disebut pula sebagai pemanfaatan sumber belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam pembelajaran yang

⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Perencanaan* (Cet I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 280.

⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar* (Cet, III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), h. 41.

tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.⁶ Oleh karena itu, maka efektivitas dalam suatu pembelajaran dapat diukur dengan penerapan berbagai ragam sumber belajar yang tersedia khususnya media pembelajaran.

Meskipun pembelajaran yang efektif ditunjukkan dengan efektivitas penerepan berbagai sumber belajar, namun pembelajaran di TPA tampak masih mendominasi oleh peran guru. Guru sebagai sentral figur yang tidak saja menjadi contoh teladan bagi para siswanya, tetapi juga menjadi sutradara dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di TPA.⁷ Dengan demikian, maka efektivitas dalam suatu pembelajaran dapat diukur dengan penerapan berbagai sumber belajar dan juga peranan guru yang menjadi figur bagi siswanya.

Metode pembelajaran al-Qur'an pada hakikatnya adalah mengajarkan al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar anak mengenal huruf sebagai tanda suara/tanda bunyi. Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sekaligus agar anak suka belajar dan bisa menyenangi materi yang diberikan.

Adapun salah satu metode yang digunakan di TPA Al-Mudzakir dalam membaca al-Qur'an ialah metode bahgdadiyah. Metode bahgdadiyah merupakan metode yang berasal dari Baghdad, Irak. Metode bahgdadiyah adalah metode tersusun. Maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Meskipun

⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 228.

⁷Rusmiati, "Efektivitas pengajaran Iqra' dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Raudatul Athfal (RA) Al-Ikhlas tahun ajaran 2011", *Skripsi* (Makassar: Tarbiyah dan Keguruan UNY, 2015), h. 6.

metode tersebut sudah bisa membuat anak-anak bahkan orang dewasa untuk mahir membaca al-Qur'an akan tetapi hal tersebut belum menampakkan hasil yang maksimal dalam mengaplikasikan ilmu tajwid yang baik dan benar.

Berdasarkan observasi awal, pada tanggal 10 januari 2019 di TPA Al-Mudzakkir, pembelajaran hukum tajwid sudah diterapkan namun kemampuan membaca al-Qur'an pada anak masih mengalami masalah, hal ini ditandai dengan masih kurangnya semangat anak untuk belajar karena proses pembelajarannya yang bersifat monoton jadi membuat anak cepat jenuh dan bosan bahkan mengantuk saat proses belajar berlangsung, oleh karena itu peneliti akan menerapkan media *flash card* dan media video agar kemampuan dalam memahami ilmu tajwid pada anak dapat lebih efektif.

Media *flash card* merupakan media kartu yang berisi gambar, tulisan yang dapat dibuat sebagai permainan kartu sehingga sangat memungkinkan siswa tertarik untuk memahami materi yang disampaikan. Masa anak-anak identik dengan masa bermain. Maka pembelajaran untuk anak tingkatan SD yang masih dalam tahap pertumbuhan, pembelajaran akan lebih optimal jika mengandung unsur permainan. Dengan adanya media *flash card* siswa dapat belajar sambil bermain. Sehingga motivasi peserta didik untuk belajar akan lebih besar dan pembelajaran akan lebih menyenangkan. Setiap kartu akan diacak tanpa siswa mengetahui apa yang ada di balik kartu-kartu yang mereka ambil secara acak. Kartu dapat berisi soal-soal ataupun berisi gambar yang dilengkapi dengan soal. Permainan kartu yang demikian akan membuat siswa lebih giat dalam belajar sebagai persiapan menghadapi apa yang dapat mereka temukan pada kartu yang telah dipilihnya serta siswa akan lebih termotivasi dengan adanya persaingan antar peserta didik atau kelompok. Dengan menggunakan media *flash card* pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta

didik serta mempermudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media *flash card* juga diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan video sebagai media pembelajaran sudah cukup marak digunakan dalam pembelajaran. Media video pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media audio visual Aids (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media video mampu menayangkan pesan dan informasi melalui unsur gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Keunggulan ini membuat media video sangat banyak digunakan dalam aktivitas belajar dan pembelajaran. Dengan keunggulan yang dimiliki sebagai media video mampu memperlihatkan, objek, tempat, dan peristiwa secara komprehensif melalui gambar bergerak atau motion pictures.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk menulisnya dalam bentuk skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *flash card* pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa?
2. Bagaimana pemahaman peserta didik yang diajar dengan menggunakan media video pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman peserta didik antara yang diajar dengan menggunakan media *flash card* dan media video pada Pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa?

C. *Hipotesis*

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Media *flash card* dan media video efektif diterapkan pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an terhadap pemahaman peserta didik di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa."

D. *Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian*

Menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dari penelitian ini, peneliti mengemukakan batasan defenisi operasional variabel yang dianggap perlu. Dalam judul penelitian "Efektivitas Penerapan Media *Flash Card* dan Media Video terhadap Pemahaman Ilmu Tajwid Al-qur'an di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa".

Adapun defenisi operasioanal variabel dalam penelitian ini Antara lain sebagai berikut

1. Media *flash card* merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 20 x 20 cm. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan pada bagian belakangnya. Pada media pembelajaran ini, guru terlebih dahulu menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian guru memperlihatkan kartu dan menjelaskan bunyi kalimat yang ada pada kartu. Setelah itu, peserta didik diberikan kartu soal dan membaca isi kartu tersebut.
2. Media video merupakan media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar. Pada media pembelajaran ini, guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemudian

guru memutar video yang menjelaskan tentang hukum tajwid dan peserta didik menyimak tayangan tersebut.

3. Pemahaman peserta didik pada mata pelajaran ilmu tajwid adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Adapun pemahaman peserta didik pada pembelajaran ilmu tajwid di TPA Al-Mudzakkir pada santri sebelum mendapat perlakuan masih ada beberapa anak yang pengetahuan ilmu tajwidnya belum maksimal dan beberapa anak pengetahuan tajwidnya masih minim, dan untuk mengetahui tingkatan pemahaman tersebut maka peneliti menggunakan tes.

E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Wining Sekarini berjudul “Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame.” Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat dijelaskan bahwa: hasil peningkatan kemampuan menghafal peserta didik setelah diterapkan media *Flash Card*. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas berjumlah 9 (34,62%) dan yang tidak tuntas 17 (65,38%). Pada siklus I mengalami peningkatan peserta didik yang tuntas berjumlah 14 (53,85%) dan yang tidak tuntas berjumlah 12 (46,15%). Pada siklus II mengalami peningkatan dari 26 peserta didik yang tuntas 20 (76,92%) yang belum tuntas 6 orang (23,08%). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab siswa MIT Muhammadiyah 01 Sukarame.⁸

⁸Wining Sekarini, “Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame” *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Femmy Dwi Cahyani “Efektivitas Penggunaan Media *Flash card* untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Siswa Kelas 1 di SD Negeri 2 Ngroto Pujon.” Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan desain *pretest posttest design group*. Hasil penelitian ini, uji t pada kelompok eksperimen diketahui rerata *pretest* 3.87 setelah dilakukan treatment atau perlakuan pembelajaran menggunakan media *flash card* rerata *posttest* 11.00, sehingga peningkatan sebesar 7,13. Pada kelompok control mengalami peningkatan yang sedikit antara hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 0,31 karena tidak adanya perlakuan yang diberikan kepada siswa. nilai rerata gain pada kelompok eksperimen adalah 7,13, sedangkan kelompok control adalah 0,27. Maka dapat disimpulkan bahwa gain pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control. Artinya, adanya efektivitas penggunaan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1.⁹

Irma Nindiana berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Flash card* Berbasis Grafis Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah.” Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan teori dari Borg dan Gall yang telah diadopsi oleh Sugiyono dimana peneliti mengambil 7 tahap dari 10 tahapan penelitian. Penelitian dan pengembangan menghasilkan produk berupa media pembelajaran *flashcard* berbasis grafis yang berbentuk kartu bolak-balik yang layak digunakan berdasarkan penilaian dari (1) validator ahli media memperoleh penilaian 90% (2) validator ahli materi memperoleh penilaian 96% (3) penilaian guru mata pelajaran dan guru kelas IV mendapat nilai 90%. Sedangkan, untuk penilaian atas respon peserta didik pada uji coba yang dilakukan pada saat uji coba kelompok kecil mendapat nilai persentase

⁹Femmy Dwi Cahyani, “Efektivitas Penggunaan Media *Flash card* untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Siswa Kelas 1 di SD Negeri 2 Ngroto Pujon” *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

87,5% dan uji lapangan mendapat persentase 70% yang berarti bahwa media pembelajaran *flash card* efektif digunakan dalam pembelajaran dapat diterima serta mendapat respon positif dari peserta didik.¹⁰

Putri Rika Novita “Pengaruh Pemanfaatan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid di Kelas XI SMAN 10 Aceh Barat Daya.” Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar kelas eksperimen dan kontrol termasuk kategori sangat tinggi, dimana persentase kelas eksperimen 90,73% dan kelas kontrol 89,53%. Terdapat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol pada materi koloid, dapat dilihat dengan uji-t sehingga diperoleh nilai thitung \geq ttabel yaitu $29,22 \geq 2,0085$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Respon siswa kelas eksperimen termasuk kategori sangat tertarik dengan persentase $Y_a = 92,5\%$ dan respon kelas kontrol termasuk kategori tertarik dengan persentase $Y_a = 88,97\%$. Dari hasil penelitian disimpulkan pembelajaran menggunakan media video dapat mempengaruhi aktivitas, hasil belajar serta mendapat respon yang positif dari siswa pada materi koloid di SMAN 10 Aceh Barat Daya.¹¹

Agus Durozak “Penggunaan Media Pada Pembelajaran Baca Tulis Alqur’an Di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang.” Dalam penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an kelas III SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang berjalan lancar dan kondusif. Para siswa dapat menerima dan menangkap isi dari media pembelajaran yang telah digunakan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai rencana

¹⁰Irma Nindiana berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Flash card* Berbasis Grafis Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

¹¹Putri Rika Novita, “Pengaruh Pemanfaatan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid di Kelas XI SMAN 10 Aceh Barat Daya.” *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2017).

pembelajaran. Para siswa merasa senang dan dapat dengan cepat memahami isi dari media tersebut. Dari hasil tugas harian 90% siswa dapat mengerjakan media pembelajaran dengan baik dan benar. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pada pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas III SDN 01 Cibuyur dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran baca tulis al-Qur'an dan dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar pelajaran baca tulis al-Qur'an.¹²

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian yang dilakukan adalah di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa. Kemudian perbedaan selanjutnya pada materi yang disampaikan dan dihasil penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa media *flash card* dan media video efektif dan berhasil diterapkan dalam pembelajaran. Namun demikian, dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya menerapkan satu jenis media, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tentang efektivitas penerapan media *flash card* dan media video terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa. Penelitian yang dilakukan menggunakan dua variabel independen yaitu media *flash card* dan media video.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pemahaman peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *flash card* pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an di TPA AL-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa.

¹²Agus Durozak, "Penggunaan Media Pada Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pemalang." *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

- b. Mengetahui pemahaman peserta didik yang diajar dengan menggunakan media video pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an di TPA AL-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa.
- c. Mengetahui Perbedaan Pemahaman Peserta didik dengan Penerapan media *flash card* dan media video Pada Pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an di TPA AL-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan praktis
 - 1) Memberikan tambahan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan anak-anak dalam membaca al-Qur'an secara fasih.
 - 2) Hasil penelitian dapat digunakan dalam rangka penyempurnaan membaca al-Qur'an maupun implementasi pendidikan dalam upaya pengetahuan hukum tajwid yang ada dalam al-Qur'an.
- b. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi guru, untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan tentang hukum tajwid al-Qur'an pada anak-anak melalui media *flash card* dan media video.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’ dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely dalam bukunya Azhar Arsyad, mengatakan bahwa:

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹

Dalam pengertian di atas, guru, buku tes, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media ini dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photograpis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual ataupun verbal.

Selain pengertian media yang telah diuraikan di atas, masih terdapat pengertian lain yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schramm, Dalam bukunya Muh. Safei)
- b. Sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya (Briggs, dalam bukunya Muh. Safei)
- c. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya. (NEA, dalam bukunya Muh. Safei).²

Apabila Anda cermati beberapa pengertian di atas, maka sudah dapat diperkirakan pentingnya peranan media dalam suatu proses pembelajaran. Kegiatan

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2009), h. 3.

² Muh. Safei, *Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya)*, (Cet; I, Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 6.

pembelajaran itu sendiri pada hakekatnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi biasanya guru berperan sebagai komunikator (*communicator*) yang bertugas menyampaikan pesan/bahan ajar (*messages*) kepada peserta didik. Peserta didik dalam hal ini bertindak sebagai penerima pesan (*communicant*). Agar pesan atau bahan ajar yang di sampaikan guru dapat diterima oleh peserta didik maka diperlukan wahana penyalur pesan, yaitu media pembelajaran.

Dalam sistem pembelajaran modern saat ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja peserta didik bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu maka terjadi apa yang disebut dengan komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) bahkan komunikasi banyak arah (*multi way traffic communication*). Dalam bentuk komunikasi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan/kompetensi. Artinya, proses pembelajaran tersebut akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber/penyalur pesan lewat media tersebut.³

Dengan memahami pentingnya peranan media dalam proses pembelajaran maka kita tidak bisa lagi menganggap media tersebut hanya sebatas sebagai alat bantu semata yang boleh diabaikan manakala media tersebut tidak tersedia. Kita harus yakin, betapa media pembelajaran ini akan memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai tercapainya kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Fungsi media pembelajaran

Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal berikut ini:

³ Muh. Safei, *Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya)*, h. 7.

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan komponen yang ingin dicapai dan pembelajaran itu sendiri.
- d. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan. Dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian peserta didik semata.
- e. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar.
- f. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- g. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir. Oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.⁴

3. Manfaat media pembelajaran

Selain fungsi-fungsi sebagaimana yang telah diuraikan di atas, media pembelajaran ini juga memiliki nilai dan manfaat sebagai berikut:

- a. Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak, konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada peserta didik bisa dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang system peredaran darah manusia, arus listrik, berhembusnya angin bisa menggunakan media gambar atau bagan sederhana.

⁴Muh. Safei, *Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya)*, h. 12.

- b. Menghadirkan obyek-obyek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya, guru menjelaskan dengan menggunakan harimau dan beruang atau hewan-hewan lainnya, seperti gajah, jerapah, dinasaurus.
- c. Menampilkan obyek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya, guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi, atau menampilkan obyek-obyek yang terlalu kecil, seperti bakteri, semut, hewan kecil lainnya.
- d. Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan teknik gerakan lambat (slow motion) dalam media film kita memperlihatkan tentang pelintasan peluru, melesatnya anak panah, memperlihatkan suatu ledakan.⁵

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Menurut Kemp dan Dayton dalam bukunya Azhar Arsyad meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimanya serta pengintegrasian ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- b. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- c. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.

⁵Muh. Safei, *Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya)*, h. 13.

- d. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalnya sebagai konsultan.⁶

Dale dalam bukunya Azhar arsyad mengemukakan bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam system pendidikan modern saat ini. Dan guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pembelajaran dengan media apasaja agar manfaat berikut ini dapat terealisasi:

- a. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- b. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
- c. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.⁷

B. *Flash Card*

1. Pengertian Flash Card

Flash Card merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 20 x 20 cm. gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambar tangan atau foto, atau gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembar kartu-kartu tersebut. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan pada bagian belakangnya dan media ini hanya cocok untuk kelompok kecil yang tidak lebih dari 25

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 21

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 23.

orang.⁸ Dalam proses kegiatan belajar mengajar penggunaan *flash card* dapat mempermudah pemahaman siswa dalam memahami kata yang diperdengarkan dalam memaknai gambar yang tertera pada kartu.

Gambar garis dapat digunakan pada media *flash card* (kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan lembar itu).

Akan tetapi Azhar Arsyad memiliki pendapat yang berbeda mengatakan, “*Flash card* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad, misalnya, dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar (dalam bahas arab atau bahasa inggris). Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan. Misalnya, dalam latihan memperlancar bacaan-bacaan sholat, gambar setiap gerakan dalam sholat dibuat diatas *flash card*”.⁹

Berdasarkan pendapat Azhar Arsyad tersebut, dapat dijelaskan bahwa ukuran *flashcard* adalah 8 x 12 cm atau biasa disesuaikan dengan keadaan siswa yang dihadapi, apabila jumlah siswanya banyak maka *flashcard* dibuat dengan ukuran yang lebih besat dan jika jumlah siswanya sedikit maka *flashcard* dibuat dengan ukuran kecil.

Selain itu menurut Izzan mengemukakan bahwa “*Flashcard* merupakan alat peraga dari Koran berukuran 18 x 16 inci yang dbubuhi gambar-gambar menarik, kata, ungkapan, atau kalimat”.¹⁰

⁸Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jakarta: Diva Press, 2014), h.68.

⁹Azhar Arsyad, *Media Pemsbelajaran*, h.120.

¹⁰A. Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), h. 176.

Menurut Suryana mengemukakan bahwa:

“Flashcard merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang oleh doman untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata”.¹¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *flashcard* adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi. Media ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek seperti: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan pemahaman.

2. Kelebihan *Flash Card*

Media flashcard tergolong dalam media visual (gambar), media flashcard memiliki beberapa kelebihan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Susilana dan Riyana antara lain:

- a. Mudah di bawa kemana-mana; yakni dengan ukuran yang kecil *flashcard* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan dimana saja, dikelas maupun diluar kelas.
- b. Praktis; yakni dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media *flashcard* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listri. Jika akan menggunakannya kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.
- c. Gampang diingat; kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat

¹¹Suryana dan Pernadi, *Pendekatan, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SD dan MI*, (Bandung: Sarana Panca Karya, 2000), h. 24.

dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui nama sebuah benda atau konsep dengan melihat hurufnya dan teksnya.

- d. Menyenangkan; media *flashcard* dalam penggunaannya dalam melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari suatu benda atau nama-nama tertentu dari *flashcard* yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuatu perintah.¹²

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *flashcard* antara lain: mudah dibawa, praktis, gampang diingat dan menyenangkan. Selain itu media *flashcard* dapat membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

3. Langkah-langkah Membuat *Flash card*

Untuk membuat *flashcard* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:¹³

- a. Siapkan kertas yang agak tebal seperti kertas duplek atau dari bahan kardus. Kertas ini berfungsi untuk menyimpan atau menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Kertas tersebut diberikan tanda dengan pensil atau spidol dan menggunakan penggaris, untuk menentukan ukuran 25 x 30 cm.
- c. Potong kertas sesuai dengan ukuran 25 x 30 cm. buatlah sejumlah gambar yang akan ditempelkan atau sejumlah materi yang akan dijadikan media pengajaran.
- d. Jika objek gambar dibuat dengan tangan, maka kertas alas tadi perlu dilapisi dengan kertas halus untuk menggambar, misalnya kertas HVS atau karton dan semacamnya.

¹²Susilana R dan Riyana C, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 94.

¹³Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 135.

- e. Mulailah menggambar dengan menggunakan alat gambar seperti kuas, cat air, spidol, pensil warna, atau buatlah desain dengan bantuan computer yang ukurannya lebih disesuaikan, kemudian ditempelkan pada alas tersebut.
- f. Jika gambar yang akan ditempel memanfaatkan gambar yang sudah ada, maka gambar-gambar tersebut tinggal dipotong sesuai ukuran, lalu tempelkan.
- g. Langkah terakhir adalah memberi tulisan atau pesan pada bagian belakang kartu tersebut sesuai dengan objek yang ada dibagian depannya. Biasanya menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris untuk dapat mengenalkan gambar sekaligus bahasa.

4. Cara Menggunakan *Flashcard*

Langkah-langkah penggunaan media *flashcard* adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa.
- b. Cabutlah satu per satu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan.
- c. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan kepada siswa yang duduk didekat guru. Mintalah siswa itu untuk mengetahui kartu tersebut lalu teruskan kepada siswa hingga kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian.
- d. Jika sajian menggunakan jenis atau cara permainan, letakkan kartu-kartu tersebut secara acak dan tidak perlu disusun. Siapkan siswa yang berloma, misal tiga orang berdiri sejajar diujung sini. Sedangkan kotak yang berisi kotak tersebut berada diujung sana. Kemudian guru memberi perintah kepada siswa tersebut untuk mencari suatu benda, misalnya computer. Setelah mendapatkannya peserta didik kembali ke tempat start. Siswa yang paling cepat larinya dan mendapatkan bendanya harus menyebutkan nama benda tersebut. Dalam permainan menggunakan *flashcard* ini, kreativitas guru harus bermain untuk mendapatkan proses pengajaran yang menarik sambil bermain menggunakan media tersebut.

¹⁴Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, h. 136.

C. Media Video

1. Pengertian Media Video

Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat memanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Video adalah gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Media video atau audio visual merupakan media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audia (suara) visual (gambar), jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena memiliki dua karakteristik tersebut.¹⁵ Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa media video adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk suara dan gambar yang memberikan kesan yang menarik kepada penikmat dan penonton yang melihatnya.

¹⁵Sapto Haryoko, Efektivitas Pemamfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran, *Jurnal Edukasi Elaktro* : Volume 4, Nomor 1, Tahun 2009.

2. Karakteristik Media Video

Sebagai sebuah media pembelajaran, video mempunyai karakteristik yang berbeda dengan media lain. Untuk menghasilkan media video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas penggunaannya, maka media video memperhatikan karakteristik tersendiri. Namun secara umum media ini mempunyai karakteristik antara lain, yaitu:

- a. Menampilkan gambar dengan gerak, serta suara secara bersamaan.
- b. Mampu menampilkan benda yang sangat tidak mungkin ke dalam kelas karena terlalu besar (gunung), terlalu kecil (kuman), terlalu abstrak (bencana), terlalu rumit (proses produksi), terlalu jauh (kehidupan di kutub) dan lain sebagainya.
- c. Mampu mempersingkat proses, misalnya proses penyemaian padi hingga panen.
- d. Memungkinkan adanya rekayasa (animasi).

D. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., dan beliau adalah orang pertama kali yang membacanya, kemudian diikuti dan diajarkan kepada para sahabat.¹⁶ Membaca al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan perkataan manusia belaka. Membaca al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Olehnya itu, diperlukan pengetahuan atau keterampilan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan kaidah ilmu tajwid.

Tajwid menurut maknanya ialah membetulkan dan memperbaiki bunyi bacaan al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.¹⁷ Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah ialah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf,

¹⁶ Abd Salam Muqbil al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an kepada Para Sahabat*, (Cet. I; Jakarta: Darul Falah, 2008), h. 19.

¹⁷ Ismail Tekan, *Tajwid Qur'an Karim*, (Cet. III; Jakarta: Pustaka al-Husna, 1980), h. 13.

baik hak-hak huruf maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum *mad*, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah *tarqiq*, *tafkhim* dan semisalnya.¹⁸ Dalam matan *al-Jazariyyah*, dijelaskan bahwa ilmu tajwid adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifat huruf dan *mustahaq al-huruf*.¹⁹ *Manna' al-Qattan* dalam bukunya “Pengantar Studi Al-Qur’an” mendefinisikan tajwid:

“Memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada asalnya (makhrāj), serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan”.²⁰

Dari beberapa pengertian tajwid di atas, maka secara garis besar pokok bahasan atau ruang lingkup pembelajaran ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian,²¹ yaitu:

1. *Haq al-huruf*, yaitu segala sesuatu yang lazim (wajib ada) pada setiap huruf. Huruf ini meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara atau bunyi yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
2. *Mustahaq al-huruf*, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. *Mustahaq al-huruf* meliputi hukum-hukum seperti *idzhar*, *ikhfa'*, *iqlab*, *idgam*, *qalqalah*, *gunnah*, *tafkhim*, *tarqiq*, *mad*, *waqaf* dan lain-lain.

Penulis akan menguraikan secara sederhana tentang hukum nun sukun atau tanwin serta mim sukun sebagai berikut:

1. Hukum nun sukun atau tanwin

Hukum nun sukun atau tanwin jika bertemu dengan salah satu huruf

¹⁸Syamsinar Nawing, *Materi Hafalan*, (Cet. I; Gowa: Citra Digita medika, 2015), h. 79.

¹⁹Syamsinar Nawing, *Materi Hafalan*, h. 81.

²⁰*Manna' al-Qattan, Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*, terj. Annur Rafiq Al-Mazni, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an (Cet. III; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008), h. 229.

²¹Sei H. Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Cet. XV; Jakarta: Amzah, 2008), h. 15.

hijaiyyah mempunyai empat hukum bacaan, yaitu:

a. *Idzhar*

Idzhar secara bahasa artinya jelas, sedangkan menurut istilah *idzhar* adalah mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya tanpa memakai dengung pada huruf yang *diidzharkan*.²²

Idzhar menurut pengertian hukum nun mati atau tanwin adalah apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf halq yang enam, maka dinamakan *idzhar halq* dibaca tanpa digunnahkan.²³ Enam huruf halq yang dimaksudkan adalah: ا، ع، غ، ح، خ، هـ. Keenam huruf tersebut dinamakan huruf halq oleh karena keluar dari tenggorokan. Berikut contoh-contoh bacaan *idzhar halq*:

ا : مَنْ آمَنَ :
 هـ : مِنْهَا :
 ع : أَنْعَمْتَ :
 ح : يَنْحِتُونَ :
 غ : مِنْ غِلٍّ :
 خ : وَإِنْ خِفْتُمْ :

Secara teoritis, pengucapan *idzhar* yang baik adalah dengan mengucapkan huruf nun mati atau tanwin sesuai dengan makhraj dan sifat yang dimilikinya kemudian diiringi pengucapan huruf *idzhar* juga sesuai dengan makhraj dan sifatnya.

b. *Idgam*

Idgam artinya memasukkan, sedangkan menurut istilah, *idgam* adalah bertemunya huruf yang bersukun dengan huruf yang berharakat dalam hal ini huruf

²²As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1995), h. 73.

²³Syamsinar Nawing, *Materi Hafalan*, h. 81.

idgam sehingga kedua huruf tersebut menjadi satu huruf dan huruf yang kedua menjadi bertasydid. Kemudian lisan mengucapkan huruf tersebut dengan sekali ucapan.²⁴

Idgam dalam kaitannya hukum nun mati atau *tanwin* dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) *Idgam bigunnah*

Seperti telah disebutkan terdahulu bahwa *idgam* artinya memasukkan, sedangkan *bigunnah* artinya dengan dengung. Dalam pengertian hukum nun mati atau tanwin, *idgam bigunnah* ialah pengucapan nun mati atau tanwin secara lebur ketika bertemu dengan salah satu huruf *idgam* yang empat atau pengucapan dua huruf seperti dua huruf yang ditasydidkan, maka dinamakan *idgam bigunnah*.²⁵ Keempat huruf *idgam* yang dimaksud adalah: و، ن، م، ي .

Secara sederhana dapat dipahami bahwa *idgam bigunnah* adalah memasukkan bunyi nun mati atau tanwin ke huruf sesudahnya (*idgam*) yang disertai dengan dengung, bunyi nun mati atau tanwin hilang sedang huruf sesudahnya (*idgam*) menjadi bertasydid.

Contoh: مَنْ يُقُولُ = ي

لَنْ نَصَارَ = ن

مِنْ مَّقْعِدِهِمْ = م

نَفْسٍ وَاحِدَةٍ = و

2) *Idgam bilagunnah*

Bilagunnah artinya tidak memakai *gunnah* (dengung/sengau). *Idgam bilagunnah* dalam pengertian hukum nun sukun atau tanwin adalah apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *lam* dan *ra*.²⁶

²⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah al-Quran dan Ilmu Tajwid*, (Cet. I; Jakarta: Al-Kautsar, 2010). h. 84.

²⁵ Syamsinar Nawing, *Materi Hafalan*, h. 82

²⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Dan Tilawah al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, h. 87.

Cara membaca *idgam bilagunnah* ialah dengan memasukkan suara nun sukun atau tanwin sepenuhnya kepada huruf *lam* atau *ra*, tanpa memakai dengung. Pada waktu *meng-idgamkan*, suara harus ditasydidkan kepada huruf *lam* atau *ra* seraya menahannya sejenak.

Contoh idgam bilagunnah: ل = مِنْ لَدُنْكَ

ر = مِنْ رَّبِّكُمْ

Suatu hal yang perlu dipahami bahwa hukum idgam bigunnah itu terjadi apabila terdiri dari dua suku kata. Dengan demikian apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf *idgam*, baik *idgam bigunnah* maupun idgam *bilagunnah* dalam satu kata maka ahli *qira'at* (tajwid) sepakat membacanya dengan hukum *idzhar mutlaq*.²⁷

Contoh bacaan yang dimaksud pada uraian di atas antara lain:

— صنوان

— الدنيا

c. *Iqlab*

Iqlab menurut bahasa ialah memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya kepada bentuk yang lain, merubah. Sedangkan menurut Ilmu Tajwid, *iqlab* adalah menjadikan suatu huruf kepada makhraj huruf lain seraya tetap menjaga *gunnah* (sengau) pada huruf yang ditukar.

Huruf *iqlab* hanya satu, yaitu ba (ب). *Iqlab* dalam pengertian hukum nun sukun atau tanwin adalah bertemunya *nun sukun* atau *tanwin* dengan huruf *ba*, baik dalam satu suku kata maupun pada dua suku kata. Cara membacanya yaitu bunyi nun sukun atau tanwin berubah menjadi bunyi mim sukun. Kedua bibir dirapatkan untuk mengeluarkan bunyi dengan dibarengi dengung yang keluar dari pangkal hidung, kemudian ditahan sejenak kira-kira dua ketukan sebagai tanda bahwa disana terdapat

²⁷Subhan Nur, *Pintar Membaca Al-Qur'an tanpa Guru*, (Cet. II; Jakarta: Qultum Media, 2010), h. 71.

hukum *iqlab*.²⁸ *Iqlab* dalam hal ini yang berubah hanya dalam bentuk suara tidak dalam bentuk tulisan.

Contoh: مِنْ بَعْدِ

d) *Ikhfa'*

Ikhfa' menurut bahasa artinya samar atau tertutup,²⁹ sedang menurut istilah, *ikhfa'* adalah mengucapkan huruf dengan sifat antara *idzhar* dan *idgam*, tanpa tasydid dan dengan menjaga gunnah pada huruf yang *diikhfa'kan*.³⁰ *Ikhfa'* dalam pengertian hukum *nun sukun* atau *tanwin* adalah apabila *nun sukun* atau *tanwin* menghadapi salah satu dari huruf-huruf *ikhfa'* yang berjumlah lima belas (15). 15 huruf *ikhfa'* ini terkumpul dalam kalimat:

صَفِي ذَانَاكُم جَاد شَحْصَ قَدْ سَمَا # دَم طَيِّبَا زِدْنِي تَقِي ضَع ظَا لَمَّا

Huruf *ikhfa'* tersebut terdapat pada awal setiap kata dari kalimat di atas, yaitu:

ظ - ض - ت - ف - ز - ط - د - س - ق - ش - ج - ك - ث - ذ - ص

Cara membaca huruf *ikhfa'* adalah memadukan antara suara *nun mati* atau *tanwin* dengan suara *ikhfa'* yang ada di hadapannya. Suara *ikhfa'* akan terdengar samar antara *idzhar* dan *idgam*. Saat proses *ikhfa'* berlangsung, suara ditahan sejenak selama dua ketukan.

Contoh:

ت = وَلَنْ تَفْعَلُوا	ث = تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَى
ج = إِذْ أَجْزَكُم	د = أَنْ دَعَوْتَكُمْ
ذ = عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ	ز = فَمَنْ رُجِرَ
س = خَمْسَةَ سَادِسَهُمْ	ش = إِنَّ شَاءَ اللَّهُ
ص = وَلَا هُمْ يُنْصَرُونَ	ض = مَنْضُودٍ
ط = قَوْمًا طَاغِينَ	ظ = أَفَلَا يَنْظُرُونَ

²⁸Syamsinar Nawing, *Materi Hafalan*, h. 83.

²⁹Ismail Tekan, *Tajwid Qur'an Karim*, (Cet: I; Jakarta: Pustaka al-Husna, 1980), h. 78.

³⁰Ismail Tekan, *Tajwid Qur'an Karim*, h. 79.

ق = أَنْقَضَ

ف = لَقَوْلُ فَصْلٍ

ك = نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ

2. Hukum mim sukun

Hukum mim bersukun ialah tiga hukum yang muncul tatkala mim bersukun menghadapi huruf hijaiyyah.³¹ Tiga hukum tersebut adalah:

a. *Ikhfa' syafawi*

Ikhfa' artinya samar, *syafawi* artinya bibir. *Ikhfa' syafawi* hanya terjadi apabila memenuhi tiga syarat sebagai berikut:

- 1) Apabila ba berada setelah mim yang bersukun
- 2) Terjadi diantara dua kata
- 3) Terjadi proses gunnah³²

Berdasarkan penjelasan ini dapat dipahami bahwa huruf *ikhfa' syafawi* hanya ada satu yaitu huruf ba'. Dengan demikian *ikhfa' syafawi* adalah hukum yang terjadi apabila mim sukun bertemu dengan huruf ba' pada dua suku kata.

Dinamakan *ikhfa' syafawi* karena hukum *ikhfa'* terjadi pada huruf yang keluar dari makhraj yang sama yaitu dua bibir (*syafatain*), sehingga pengucapannya pun lebih mengutamakan bibir.

Cara membaca *ikhfa' syafawi* ialah dengan suara yang samar antara mim dan ba' pada bibir, kemudian ditahan kira-kira dua ketukan seraya mengeluarkan suara *ikhfa' syafawi* dari pangkal hidung bukan dari mulut. Contoh: هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

b. *Idgam mimi*

Idgam mimi disebut juga *idgam mutamatsilain*. Dinamakan *idgham mimi* karena dalam proses *idgam*nya huruf mim dimasukkan kepada huruf mim pula. Dan

³¹ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Cet. I; Bandung: Diponegoro, 2003), h. 89.

³² Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. h. 90.

disebut *mutamatsilain* karena huruf yang berhadapan sama, baik makhraj maupun sifatnya.

Adapun pengertian *idgam mimi* ialah memasukkan mim pertama ke dalam mim kedua, sehingga kedua mim tersebut menjadi satu mim yang bertasydid dengan tasydid yang agak lemah untuk mewujudkan gunnah.

Huruf *idgam mimi* hanya satu yaitu mim, cara membaca *idgam mimi* ialah dengan memasukkan suara mim yang mati kepada mim yang berharakat yang ada dihadapannya. Selanjutnya suara diidgam secara sempurna tiga harakat dengan suara gunnah yang keluar dari pangkal hidung. Contoh: هُمْ مَثَلًا

c. *Izhar syafawi*

Izhar syafawi terjadi apabila mim mati bertemu dengan huruf hijaiyyah selain ba' dan mim. Dengan demikian, huruf *izhar syafawi* adalah seluruh huruf hijaiyyah selain ba' dan mim.

Cara membaca *izhar syafawi* harus jelas dan terang yakni pada saat mengucapkan huruf mim dengan cara merapatkan bibir. Kejelasan pengucapannya cukup satu ketukan, tidak boleh lebih. Karena jika lebih, dikhawatirkan akan berubah menjadi *ikhfa'* atau gunnah. Contoh: عَلَيْهِمْ غَيْرَ .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

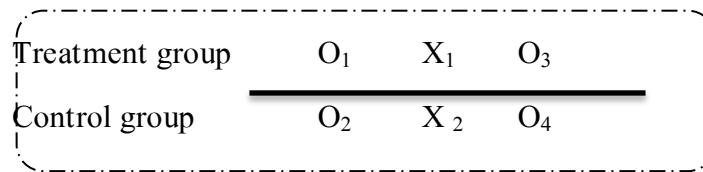
Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design*, yaitu jenis penelitian eksperimen yang menyelidiki kemungkinan saling berhubungan sebab-akibat dengan cara mengemukakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.¹

Pendekatan atau perspektif merupakan titik tolak atau sudut pandang yang digunakan terhadap suatu proses tertentu.² Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental Design*, dikatakan penelitian *Quasi Eksperimental Design* karena peneliti langsung mengambil dua kelas sampel secara langsung yang sudah terbentuk dalam kelompok yang utuh atau peneliti tidak melakukan pengambilan secara random. Satu kelas sebagai kelas eksperimen 1 (*treatment*) dan satu kelas yang lain sebagai kelas pembanding atau kontrol. Kelas eksperimen diberikan *treatment* yaitu Efektivitas Penerapan Media *Flash Card* dan Media Video terhadap Pemahaman Ilmu Tajwid Al-qur'an di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* dengan satu macam perlakuan, kemudian kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang di beri perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Kemudian masing-masing kelompok akan diberi *pretest* dan *posttest*. Adapun modelnya dapat digambarkan sebagai berikut:

¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h. 88.

²Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 207.



Gambar 3.1 Desain penelitian³

Keterangan:

- O₁ :Kelompok pretes eksperiment 1₁
- O₂ :Kelompok pretes eksperimen 2₂
- X₁ : pemanfaatan media *flash card*
- X₂ : pemanfaatan media video
- O₃ : Kelompok posttest eksperiment 1₁
- O₄ : Kelompok posttest eksperimen 2₂

Berdasarkan gambar di atas maka penelitian ini terdapat tiga tahapan pelaksanaan, yakni sebagai berikut :

a. *Pre-test* (tes awal)

Peneliti memberikan tes awal terhadap kedua kelas untuk mengetahui keadaan kelas sebelum diberikan perlakuan (treatment). Apabila perbedaan hasil tes kedua kelas tidak berbeda jauh setelah diberikan tes awal maka dilanjutkan pada tahap selanjutnya, yaitu pemberian perlakuan.

b. *Treatment* (pemberian perlakuan)

Kelas eksperimen 1 pada peneliti ini diberikan perlakuan sesuai dengan perlakuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan kelas eksperimen 2 tidak diberikan perlakuan.

c. *Post-test* (tes akhir)

Peneliti melakukan tes kembali, yaitu tes akhir dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian perlakuan terhadap kelas eksperimen.

³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 112

Tes diberikan pada kedua kelas dan hasil yang didapat akan dibandingkan dengan hasil yang didapat pada waktu tes awal (*pre-test*).

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA Al-Mudzakkir yang berlokasi di Jln Pelita Taeng, Desa Taeng, kec Pallangga kab gowa, lokasi tersebut di pilih atas dasar pertimbangan keterjangkauan lokasi, baik dari segi waktu, biaya maupun tenaga yang digunakan untuk mengumpulkan data.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara sampling jenuh, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁴

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri TPA Al-Mudzakkir dengan jumlah 65 peserta didik, yang terdiri dari 4 kelas.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 116.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas A	27
2.	Kelas B	19
3.	Kelas C	20
Jumlah		65

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.⁵

Menurut Muhammad Arif Tiro bahwa sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi.⁶ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Multistage random sampling*. *Multistage Random sampling* adalah teknik pengambilan sampling kelompok dimana setiap kelompok yang terpilih sebagai sampel, dipilih lagi sampel elemen dari masing-masing kelompok. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampling tiga tingkat, yaitu pertama, memilih sampel dari populasi kelompok secara acak; kedua, sampel yang terpilih dirandom untuk menentukan kelas yang akan

⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Cet III, Jakarta: Kencana, 2013), h. 148-149.

⁶Muh.Arif Tiro, *Dasar-dasar statistika*, (Makassar: Andira publisher, 2008), h. 4.

menjadi kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2; ketiga, memilih sampel elemen dari kelompok yang terpilih sebagai sampel.⁷

Terdapat tiga tahapan yang digunakan sesuai dengan teknik pengambilan sampel di atas, yaitu:

- a. Tahap pertama, memilih sampel dari kelompok secara acak, dari populasi kelompok. Peneliti memilih 2 kelas secara acak dari 3 populasi untuk dijadikan sebagai sampel, maka terpilihlah kelas B dan kelas C.
- b. Tahap kedua, sampel yang telah terpilih dirandom kembali untuk menentukan mana yang akan menjadi kelas eksperimen 1 dan mana yang akan menjadi kelas eksperimen 2, dan yang terpilih sebagai kelas eksperimen 1 adalah kelas C dan kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen 2 adalah kelas B.
- c. Tahap ketiga, memilih sampel elemen dari kelompok yang terpilih sebagai sampel. dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas C sebagai kelas eksperimen 1 dengan jumlah 15 dari 20 peserta didik, dan kelas B sebagai kelas eksperimen 2 dengan jumlah 15 dari 19 peserta didik yang masing-masing kelas tersebut terdapat 15 peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tes. Pada penelitian ini, dilakukan dua kali tes untuk setiap kelas, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan untuk memperoleh data pemahaman kognitif peserta didik sebelum diberi *treatment* (perlakuan) sedangkan *posttest* dilaksanakan untuk

⁷<http://samplingkuliah.blogspot.com/2017/02/sampling-acak-bertingkat.html?m=1>

memperoleh data pemahaman kognitif peserta didik setelah mereka diberi *treatment*. Nilai ini akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh *treatment* karena hasil tes ini dapat mendeskripsikan hasil belajar peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁸ Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pengumpulan data menjadi sistematis dan mudah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu tes dengan jenis tes pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang untuk dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁹ Butir tes diberikan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan media audio dan media visual.

F. Validasi dan Reabilitas Instrumen

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas, dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid dan reliable, hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Validasi

Suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal instrumen yang berupa tes

⁸Hartono, *Analisis Item Instrumen* (Cet.I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015), h.74.

⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h. 100.

harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi).¹⁰

Instrumen yang harus mempunyai validitas isi (*content validity*) adalah instrumen yang berbentuk test yang sering digunakan untuk mengukur perestasi belajar (*achievement*) dan mengukur efektifitas pelaksanaan program dan tujuan. Untuk menyusun instrumen perestasi belajar yang mempunyai validitas isi (*content validity*), maka instrumen harus disusun berdasarkan materi pelajaran yang akan diajarkan. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program, maka instrumen disusun berdasarkan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan (efektifitas) maka instrumen harus disusun berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan.

Validitas eksternal diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Instrumen penelitian yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi akan mengakibatkan hasil penelitian mempunyai validitas eksternal yang tinggi pula.¹¹

2. Realibilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian realibilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal realibilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.¹²

¹⁰Sugiyono, *Metodologi Untuk Penelitian Pendidikan* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 173-176.

¹¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 173 dan 183.

¹²Sugiyono, *Statistika Penelitian* (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2005), h. 354.

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat realibilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Gilford sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Realibilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Realibilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Selain itu, peneliti juga memakai aplikasi SPSS untuk menguji realibilitas instrumen. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel output SPSS for Windows untuk *Reliability Statistics*, nilai *Alpha crumbach's* dengan jumlah item tertentu jika lebih besar dari 0,60 berarti instrumen dapat dikatakan realibel.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar pendidikan agama islam yang diperoleh peserta didik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang perbandingan pemahaman materi pendidikan agama islam kelompok yang diajar dengan memanfaatkan media audio visual dan media cetak.

Langkah-langkah dalam penyusunan data hasil penelitian adalah :

a. Membuat table distribusi frekuensi

Langkah-langkah membuat table distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

1) Mengitung rentang nilai (R), yakni data terbesar dikurangi dan data terkecil.

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Rentang Nilai

X_t = Data Terbesar

X_r = Data Terkecil¹³

- 2) Menghitung jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } n^{14}$$

Keterangan :

K = Kelas Interval

N = Banyaknya data atau jumlah sampel

- 3) Menghitung panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang Kelas Interval

R = Rentang Nilai

K = Kelas Interval¹⁵

- 4) Menghitung Rata-rata

$$X = \frac{\sum f_i X_i}{f_i}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

f_i = Frekuensi

X_i = Titik Tengah.¹⁶

¹³Iqbal Hasan, *Pokok -pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensial*, (Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 102.

¹⁴Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 27.

¹⁵Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 29.

¹⁶Muh. Arif Tiro, *Dasar-dasar statistika*, (Makassar: Andira publisher, 2008), h. 133.

5) Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \dots\dots\dots^{17}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi

X_i = Titik Tengah

6) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots^{18}$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Upaya mengukur tingkat penguasaan materi maka dilakukan kategorisasi yang terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, untuk melakukan kategorisasi kita gunakan rumus sebagai berikut:

Rendah = $X < (\mu - 0.1 \sigma)$

Sedang = $(\mu - 0.1 \sigma) \leq X < (\mu + 0.1 \sigma)$

Tinggi = $(\mu + 0.1 \sigma) \leq X$

Keterangan :

μ = rata-rata

σ = standar deviasi.¹⁹

¹⁷Sugyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 52.

¹⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*, (Cet VII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

¹⁹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Cet. VI; Yogyakarta: Pusat Pelajar Offset, 2004), h. 109.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial sering juga disebut dengan statistik *Probabilitas* adalah statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dengan data yang berbeda. Namun sebelumnya terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Data penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan program SPSS 16,0 for windows.

a. Uji Persyaratan

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh. Pengujian normalitas dapat diuji dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Untuk melakukan pengujian dapat menggunakan rumus Pengujian uji *Kolmogorof-Smirnov* seperti di bawah ini:

$$D_{hitung} = \max|F_0(X) - S_n(X)|$$

Keterangan :

$F_0(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_n(X)$ = Distribusi frekuensi kumulatif skor observasi

Dengan H_0 : didistribusikan frekuensi observasi = teoritis H_1 : didistribusi frekuensi observasi \neq teoritis. Dengan kriteria pengujian yaitu jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 diterima.²⁰

Pengujian *normalitas* dapat juga dilakukan dengan aplikasi SPSS. Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data tersebut tidak normal dan jika signifikansi di atas 0,05 maka itu berarti data yang akan kita uji normal.²¹

²⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 315.

²¹Hartono, *Analisis Item Instrumen* (cet. I; Pekanbaru Riau, Zanafah Publishing), h. 166.

2) Uji *Homogenitas*

Jika datanya normal, maka peneliti menggunakan statistik *parametris* yaitu uji *independent t test*. Tapi sebelum melakukan uji *independent sampel t test*, maka peneliti harus melakukan uji *homogenitas* untuk mengetahui rumus *t-test* yang mana yang akan digunakan. Pengujian *homogenitas* varian digunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikansi tertentu dan dengan rumus dk pembilang = $n - 1$ untuk varian terbesar dan dk penyebut = $n - 1$ untuk varian terkecil. Dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti tidak homogen, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen.²²

Peneliti juga bisa menggunakan SPSS aplikasi untuk melakukan uji homogenitas. Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_1 ditolak atau varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama dan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama dan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima atau varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.²³

Hipotesis:

H_0 : Varian dari dua kelompok populasi data adalah sama

H_1 : Varian dari dua kelompok populasi data adalah tidak sama

b. Uji Hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

²²Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, h.120.

²³Hartono, *Analisis Item Instrumen*, h. 186.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan dalam penerapan Media *flash card* dan media video terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an Pendidikan Agama Islam di TPA Al-Mudzakir Desa Taeng Kec. Pallangga Kab. Gowa..

H_1 : Ada perbedaan signifikan dalam penerapan Media *flash card* dan media video terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an di TPA Al-Mudzakir Desa Taeng Kab. Gowa.

μ_1 : Rata-rata pemahaman peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *flash card*.

μ_2 : Rata-rata hasil pemahaman peserta didik yang diajar dengan menggunakan media video.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30 ($n < 30$). Pengujian hipotesis data tes hasil belajar peserta didik dianalisis dengan rumus *t-test Polled Varians* dua pihak sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata pemahaman peserta didik yang diajar dengan melalui media *flash card*.

\bar{x}_2 : Rata-rata pemahaman peserta didik yang diajar dengan melalui media video.

S : Varian Gabungan.

n_1 : Jumlah anggota sampel kelas yang diajar dengan melalui media *flash card*.

n_2 : Jumlah anggota sampel kelas yang diajar dengan melalui media video.

Hipotesis penelitian akan di uji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau taraf signifikan $< \alpha$ (nilai sign $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada perbedaan yang signifikan dalam penerapan media *flash card* dan media video terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an di TPA Al-Mudzakkir desa Taeng Kab. Gowa.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau taraf signifikan $> \alpha$ (nilai sign $> 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penerapan media *flash card* dan media video terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif kelas eksperimen 1 yang diajar dengan media *flash card*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa yang berjumlah 15 peserta didik kelas eksperimen 1, peneliti mengumpulkan data dari instrumen tes melalui pilihan ganda secara tertulis. Berikut adalah pemahaman peserta didik kelas eksperimen 1.

Tabel 4.1
Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	15	15
Nilai Terendah	13,33	26,67
Nilai Tertinggi	40	93,33

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat terlihat jelas perbedaan nilai peserta didik sebelum diajar menggunakan media *flash card* dengan nilai peserta didik setelah diajar menggunakan media *flash card*, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an.

a. *Pretest* Kelas Eksperimen 1

Analisis statistik deskriptif untuk pemahaman peserta didik di kelas eksperimen 1 pada saat *pre-test* sebagai berikut:

1) Rentang nilai (range)

$$\begin{aligned} R &= X_t - X_r \\ &= 40 - 13,33 \\ &= 26,67 \end{aligned}$$

2) Jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 15$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,17)$$

$$K = 1 + 3,86$$

$$K = 4,86 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

3) Panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{26,67}{5}$$

$$P = 5,334 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

4) Rata-rata (*Mean*)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{406,5}{15} \\ &= 30,43\end{aligned}$$

5) Nilai *Varians*

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{388,9645}{14} \\ &= 27,78\end{aligned}$$

6) Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S_D &= \sqrt{\text{varians}} \\ &= \sqrt{27,78} \\ &= 5,27\end{aligned}$$

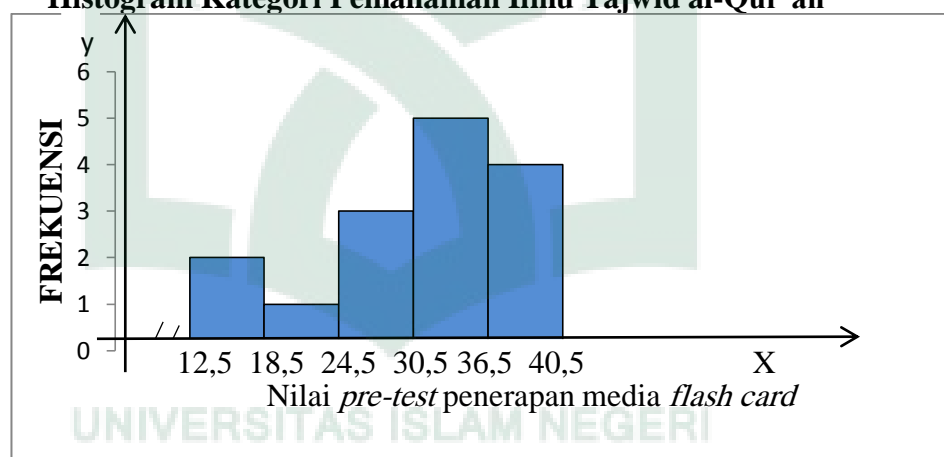
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap pemahaman ilmu tajwid peserta didik di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng setelah dilakukan *pretest* yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Pemahaman *Pretest* Kelas Eksperimen 1

Interval Kelas	f_i	x_i	$f_i x_i$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i(X_i - \bar{X})^2$	Persentase (%)
13 – 18	2	15,5	31	222,9049	445,8089	13,33
19 – 24	1	21,5	21,5	79,7449	79,7449	6,67
25 – 30	3	27,5	82,5	11,7649	35,2947	20
31 – 36	5	33,5	167,5	9,4249	47,1245	33,33
37 – 40	4	38,5	154	65,1249	260,4996	26,67
Jumlah	15		456,5	388,9645	868,4726	100%

Sumber: Nilai *Pre-test* Peserta Didik pada Pemahaman Ilmu Tajwid di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng

Gambar 4.1:
Histogram Kategori Pemahaman Ilmu Tajwid al-Qur'an



Data yang diperoleh pada tabel 4.2 menjadi dasar untuk menentukan pengkategorian pemahaman ilmu tajwid al-Qur'an. Dimana interval nilai pengkategorian dalam rentang (0-100). Sehingga Kategori skor pengkategorian sebelum diterapkan Media *Flash Card* dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid al-Qur'an dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Kategorisasi Pretest sebelum diterapkan Media *Flash Card* pada Pembelajaran Ilmu Tajwid al-Qur'an Pada Peserta didik di TPA Al-Mudzakkir

No.	Rentang Nilai	Kelas Eksperimen 1		Kategori
		Pre-Test		
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	0 – 26	6	40	Rendah
2	26 – 36	5	33,33	Sedang
3	$36 \leq x$	4	26,67	Tinggi
Jumlah		15	100%	

Berdasarkan tabel diatas kita dapat melihat bahwa sebelum diberikan perlakuan (*pretest* penerapan media *flash card*) rata-rata siswa memiliki nilai kemampuan pemahaman ilmu tajwid pada kategori rendah diperoleh frekuensi 6 peserta didik dengan presentase 40 %. Pada kategori sedang diperoleh frekuensi 5 peserta didik dengan presentase 33,33%, dan pada kategori sedang diperoleh frekuensi 4 peserta didik dengan presentase 26,67%.

b. *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Analisis statistik deskriptif untuk pemahaman peserta didik di kelas eksperimen 1 pada saat *pos-test* sebagai berikut:

1) Rentang nilai (range)

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \\
 &= 93,33 - 26,67 \\
 &= 66,66
 \end{aligned}$$

2) Jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 15$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,17)$$

$$K = 1 + 3,861$$

$$K = 4,861 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

3) Panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{66,66}{5}$$

$$P = 13,332 \text{ dibulatkan menjadi } 14$$

4) Rata-rata (*Mean*)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{878}{15} \\ &= 58,5\end{aligned}$$

5) Nilai *Varians*

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{1949,6848}{14} \\ &= 139,2632\end{aligned}$$

6) Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S_D &= \sqrt{\text{varians}} \\ &= \sqrt{139,2632} \\ &= 11,8\end{aligned}$$

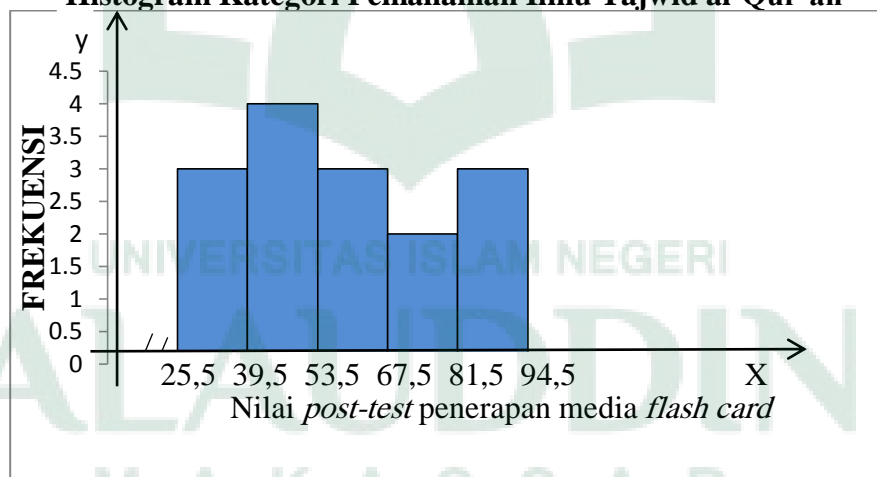
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap pemahaman ilmu tajwid peserta didik di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng setelah dilakukan *posttest* yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi dan Persentase Pemahaman *Posttest* Kelas Eksperimen 1

Interval Kelas	f_i	x_i	$f_i x_i$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i(X_i - \bar{X})^2$	Persentase (%)
26 – 39	3	32,5	97,5	677,5609	2032,6827	20
40 – 53	4	46,5	186	144,7209	578,8836	26,67
54 – 67	3	60,5	181,5	3,8809	11,6427	20
68 – 81	2	74,5	149	255,0409	510,0818	13,33
82 - 94	3	88	264	868,4809	2605,4427	20
Jumlah	15		878	1949,6848	5738,7335	100%

Sumber: Nilai *Post-test* Peserta Didik pada Pemahaman Ilmu Tajwid di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng

Gambar 4.2
Histogram Kategori Pemahaman Ilmu Tajwid al-Qur'an



Data yang diperoleh pada tabel 4.4 menjadi dasar untuk menentukan pengkategorian pemahaman ilmu tajwid al-Qur'an. Dimana interval nilai pengkategorian dalam rentang (0-100). Sehingga Kategori skor pengkategorian setelah diterapkan Media *Flash Card* pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Kategorisasi *Posttest* (setelah) diterapkan Media *Flash Card*

No.	Rentang Nilai	Kelas Eksperimen 1		Kategori
		Post-Test		
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	0 – 47	4	26,67	Rendah
2	47 – 70	5	33,33	Sedang
3	$70 \leq x$	6	40	Tinggi
Jumlah		15	100%	

Dari perhitungan rata-rata siswa memiliki nilai hasil belajar adalah 58,53 sehingga gambaran pemahaman peserta didik setelah diterapkan Media *Flash Card* dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid al-Qur'an Pada Kelas Eksperimen 1 di TPA Al-Mudzakkir berada pada kategori tinggi terdapat frekuensi 6 peserta didik dengan presentase 40%.

Data pada tabel frekuensi *pre-test* dan *post-test* disimpulkan seperti tabel berikut:

Tabel 4.6
Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 1 (*Media Flash Card*)

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah	13,3	26,67
Nilai Tertinggi	40	93,33
Rentang	26,67	66,66

Rata-rata \bar{x}	30,43	58,53
Standar Deviasi (SD)	5,27	11,8

2. Analisis Deskriptif kelas eksperimen 2 yang diajar dengan media video

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa yang berjumlah 15 peserta didik kelas eksperimen 2, peneliti mengumpulkan data dari instrumen tes melalui pilihan ganda secara tertulis. Berikut adalah pemahaman peserta didik kelas kontrol.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Jumlah Sampel	15	15
Nilai Terendah	6,66	20
Nilai Tertinggi	40	93,33

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat terlihat jelas perbedaan nilai peserta didik sebelum diajar menggunakan media video dengan nilai peserta didik setelah diajar menggunakan media video, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an.

a. *Pretest* Kelas Kontrol

Analisis statistik deskriptif untuk pemahaman peserta didik di kelas eksperimen 2 pada saat *pre-test* sebagai berikut:

1) Rentang nilai (range)

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \\
 &= 53,33 - 6,66 \\
 &= 46,67
 \end{aligned}$$

2) Jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 15$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,17)$$

$$K = 1 + 3,861$$

$$K = 4,861 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

3) Panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{46,67}{5}$$

$$P = 9,334 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

4) Rata-rata (*Mean*)

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{466}{15} = 31,07 \end{aligned}$$

5) Nilai *Varians*

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{982,4445}{14}$$

$$= 70,17$$

6) Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\text{varians}}$$

$$= \sqrt{70,17}$$

$$= 8,38$$

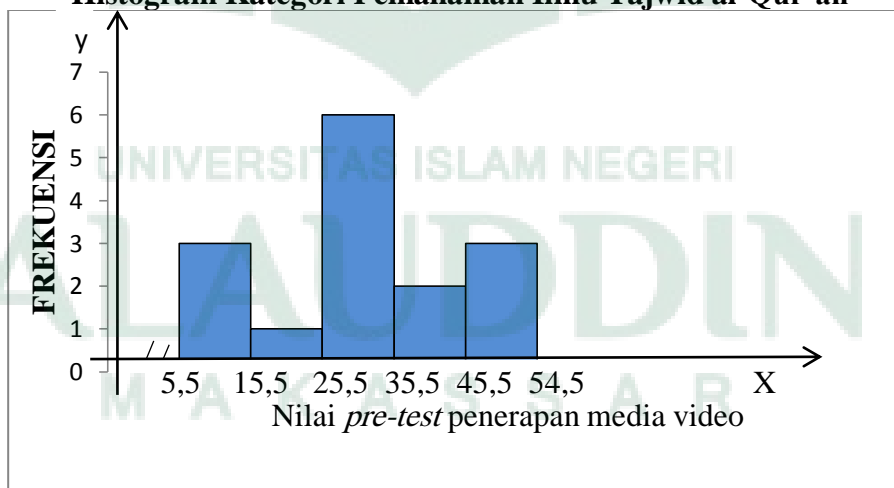
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap pemahaman ilmu tajwid peserta didik di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng setelah dilakukan *pretest* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi dan Persentase *Pretest* Kelas Eksperimen 2

Interval Kelas	f_i	x_i	$f_i x_i$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i(X_i - \bar{X})^2$	Persentase (%)
6 – 15	3	10,5	31,5	423,1249	1269,3747	20
16 – 25	1	20,5	20,5	111,7249	111,7249	6,67
26 – 35	6	30,5	183	0,3249	1,9494	40
36 – 45	2	40,5	81	88,9249	177,8498	13,33
46 – 54	3	50	150	358,3449	1075,0347	20
Jumlah	15		466	982,4445	2635,9335	100%

Sumber: Nilai Pretest Peserta Didik pada Pemahaman Ilmu Tajwid di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng

Gambar 4.3
Histogram Kategori Pemahaman Ilmu Tajwid al-Qur'an



Data yang diperoleh pada tabel 4.8 menjadi dasar untuk menentukan pengkategorian pemahaman ilmu tajwid al-Qur'an. Dimana interval nilai pengkategorian dalam rentang (0-100). Sehingga Kategori skor pengkategorian

sebelum diterapkan Media video dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid al-Qur'an dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Kategorisasi Pretest sebelum diterapkan Media Video dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid al-Qur'an Pada Peserta didik di TPA Al-Mudzakkir

No.	Rentang Nilai	Kelas Eksperimen 2		Kategori
		Pre-Test		
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	0 – 23	4	26,67	Rendah
2	23 – 40	9	60	Sedang
3	$40 \leq x$	2	13,33	Tinggi
Jumlah		15	100%	

Dari perhitungan rata-rata siswa memiliki nilai pemahaman adalah 31,07 sehingga gambaran pemahaman peserta didik sebelum diterapkan Media Video dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid al-Qur'an Pada Kelas Eksperimen 2 di TPA Al-Mudzakkir berada di kategori sedang terdapat frekuensi 9 peserta didik dengan presentase 60%.

b. *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Analisis statistik deskriptif untuk pemahaman peserta didik di kelas Eksperimen 2 pada saat *pos-test* sebagai berikut:

1) Rentang nilai (range)

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \\
 &= 93,33 - 20 \\
 &= 73,33
 \end{aligned}$$

2) Jumlah kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 15$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,17)$$

$$K = 1 + 3,861$$

$$K = 4,861 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

3) Panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{73,33}{5}$$

$$P = 14,666 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

4) Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{795}{15}$$

$$= 53$$

5) Nilai *Varians*

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

$$= \frac{2330}{14}$$

$$= 166,43$$

6) Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\text{varians}}$$

$$= \sqrt{166,43}$$

$$= 12,9$$

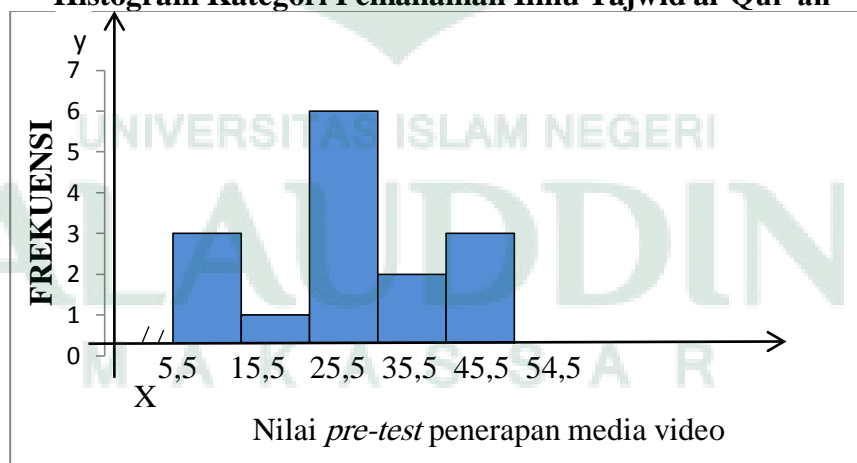
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap pemahaman ilmu tajwid peserta didik di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng setelah dilakukan *pretest* yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi dan Persentase Pemahaman *Posttest* Kelas Eksperimen 2

Interval Kelas	f_i	x_i	$f_i x_i$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f_i(X_i - \bar{X})^2$	Persentase (%)
20 – 34	1	27	27	676	676	6,67%
35 – 49	6	42	252	121	726	40%
50 – 54	5	57	285	16	80	33,33%
65 – 79	2	72	144	361	722	13,33%
80 – 94	1	87	87	1156	1156	6,67%
Jumlah	15		795	2330	3360	100%

Sumber: Nilai *Pretest* Peserta Didik pada Pemahaman Ilmu Tajwid di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng

Gambar 4.3
Histogram Kategori Pemahaman Ilmu Tajwid al-Qur'an



Data yang diperoleh pada tabel 4.10 menjadi dasar untuk menentukan pengkategorian pemahaman ilmu tajwid al-Qur'an. Dimana interval nilai pengkategorian dalam rentang (0-100). Sehingga Kategori skor pengkategorian

sebelum diterapkan Media video dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid al-Qur'an dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Kategorisasi Posttest setelah diterapkan Media Video dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid al-Qur'an Pada Peserta didik di TPA Al-Mudzakkir

No.	Rentang Nilai	Kelas Eksperimen 2		Kategori
		Post-Test		
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	0 – 40	4	26,67	Rendah
2	40 – 66	9	60	Sedang
3	$66 \leq x$	2	13,33	Tinggi
Jumlah		15	100%	

Dari perhitungan rata-rata peserta didik memiliki nilai pemahaman adalah 53,78 sehingga gambaran pemahaman peserta didik setelah diterapkan Media Video dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid al-Qur'an ada kelas eksperimen 2 di TPA Al-Mudzakkir berada di kategori sedang terdapat frekuensi 9 peserta didik dengan presentase 60%.

Data pada tabel frekuensi *pre-test* dan *post-test* disimpulkan seperti tabel berikut:

Tabel 4.12
Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 2 (*Media Video*)

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah	6,66	20

Nilai Tertinggi	53,33	93,33
Rentang	46,67	73,33
Rata-rata \bar{x}	31,07	53
Standar Deviasi (SD)	13,72	15,49

3. Analisis Inferensial

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu adakah perbedaan pemahaman peserta didik yang menggunakan media *flash card* dan media video pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an di TPA Al-Mudzakir Desa Taeng Kab. Gowa. Dengan melihat apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *flash card* dan media video. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji prasyarat (uji normalitas) dan uji hipotesis dengan melalui bantuan program SPSS.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini untuk *pretest* dan *posttest* dapat dilakukan menggunakan program SPSS *versi 20 for Windows* bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti apakah data yang diperoleh dari responden berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan metode kolmogorov-smirnov pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk data yang sama yaitu sebanyak 15 orang peserta didik.

a) Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen 1

Hasil pengujian normalitas untuk peningkatan (*posttest-pretest*) pada kelas eksperimen 1 dapat diperoleh hasil pengujian SPSS *versi 20 for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Normalitas untuk peningkatan pada Kelas Eksperimen 1

Menggunakan Program SPSS versi 20 for Windows

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	,231	15	,051 [*]	,884	15	,055

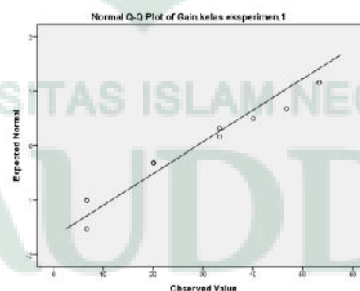
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.13 untuk data peningkatan pada kelas eksperimen 1 dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid al-Qur'an di TPA terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan untuk Peningkatan pada kelas eksperimen 1 baik dengan menggunakan metode *Kolmogorov – Smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05 (sig. 0.051 > 0,05) Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Untuk memperkuat kesimpulan di atas, data peningkatan pada kelas eksperimen 1 dibuat dalam bentuk diagram normal QQ Plot untuk data gain kelas eksperimen 1 sebagai berikut:

Gambar 4.5
Normal QQ Plot Untuk Peningkatan



Digram QQ Plot terlihat mengikuti *fit line*, maka data tersebut berdistribusi normal. Begitu pula halnya pada *detrend* QQ plot yang menunjukkan plot-plot tersebar merata baik di atas maupun di bawah garis horizontal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen 2

Hasil pengujian normalitas untuk peningkatan (*posttest-pretest*) pada kelas eksperimen 2 diperoleh hasil pengujian SPSS *versi 20 for Windows* sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Normalitas untuk peningkatan pada Kelas Eksperimen 2
Menggunakan Program SPSS *versi 20 for Windows*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen 2	,192	15	,141*	,834	15	,051

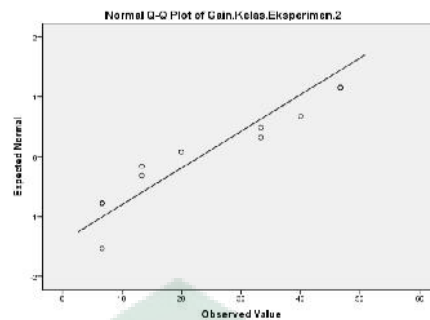
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.14 untuk data peningkatan pada kelas eksperimen 2 dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid al-Qur'an di TPA terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan untuk Peningkatan pada kelas eksperimen 2 baik dengan menggunakan metode *Kolmogorov – Smirnov* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig. } 0,141 > 0,05$) Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Untuk memperkuat kesimpulan di atas, data peningkatan pada kelas eksperimen 2 dibuat dalam bentuk diagram normal QQ Plot untuk data gain kelas eksperimen 2 sebagai berikut:

Gambar 4.6
Normal QQ Plot Untuk Peningkatan



Digram QQ Plot terlihat mengikuti *fit line*, maka data tersebut berdistribusi normal. Begitu pula halnya pada *detrend* QQ plot yang menunjukkan plot-plot tersebar merata baik di atas maupun di bawah garis horizontal, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *versi 20 for Windows* melalui metode *Levene statistic* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari hasil analisi variasi dari gain untuk data yang sama yaitu sebanyak 15 orang pada kelas eksperimen 1 dan 15 orang pula pada eksperimen 2 yang diajar dengan media pembelajaran *flash card* dan media video, sehingga diperoleh hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut

Test of Homogeneity of Variances

Data.Pemahaman

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.025	1	28	.877

ANOVA

Data.Pemahaman

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	250,216	1	250,216	,890	.353

Within Groups	7869,544	28	281,055		
Total	8119,760	29			

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh *sign* untuk kedua data kelas eksperimen 1 yang diajar menggunakan media *flash card* dan kelas eksperimen 2 yang diajar dengan media video yaitu *sign*. 0,877. Data tersebut memiliki nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ yaitu ($0,877 > 0,05$). Maka disimpulkan bahwa H_0 diterima atau kedua kelompok eksperimen tersebut homogen karena *sign* lebih besar dari α .

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menetapkan ada tidaknya perbedaan pemahaman yang signifikan pemahaman ilmu tajwid al-Qur'an peserta didik yang diajar dengan menggunakan media *flash card* dan media video. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa semua data terdistribusi normal dan data dari kedua kelas mempunyai varians yang homogen. Sehingga nilai uji hipotesisnya menggunakan windows SPSS 2.1 menggunakan analisis *independent sampel test statistics* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Uji Independent Sampel *t* Test Pemahaman Kelas Eksperimen 1 Dan Kelas Eksperimen 2

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Data	Eksperimen	15	29,8887	17,21255	4,44426
	Kontrol	15	23,1127	16,30455	4,20992

Independent Samples Test			
		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Data	Equal variances assumed	,025	.877	.944	28	.353	5,77600	6,12160	-6,76353	18,31553
	Equal variances not assumed			.944	27,918	.353	5,77600	6,12160	-6,76519	18,31719

Interpretasi:

1. Pada tabel diatas kita dapat melihat rata-rata kemampuan peserta didik di kelas eksperimen 1 yang diajar dengan media *flash card* sebesar 29,88 dan standar deviasi 17,21 serta kelas eksperimen 2 yang diajar dengan media video sebesar 23,11 dan standar deviasi 16,30. Hal ini berarti secara deskriptif hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 1 yang diajar menggunakan media *flash card* lebih tinggi dari pada kelas eksperimen 2 yang diajar dengan menggunakan media video.
2. Perhatikan kolom *Equal variance assumed*, dan baris *Lavene's test for Equality Variances* diperoleh $F = 0,025$ dengan angka sig. atau $p\text{-value} = 0,877 > 0,05$, yang berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen.
3. Karena varians data homogen, maka akan dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality Means* diperoleh harga $t = 0,944$, $df = 28$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,353/2 = 0,176 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen 1 yang diajar dengan menggunakan media *flash card* dan kelas eksperimen 2 yang diajar dengan menggunakan media video.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, akan dibahas mengenai pemahaman peserta didik kelas B dan C pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *Quasi experimental design* bentuk *non equivalent group pretest-posttest comparison Design*, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen 1 adalah kelompok yang diajar menggunakan media *flash card* sedangkan kelas eksperimen 2 diajar menggunakan media video.

Hasil analisis data penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif pada pemahaman peserta didik kelas B dengan menggunakan media video didapatkan bahwa nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen 2 dengan rata-rata 53. Sedangkan kelas C dengan menggunakan media *flash card* didapatkan bahwa nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen 1 dengan rata-rata 58,53. Media *flash card* lebih kepada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, keberhasilan ini tergantung kepada seorang pendidik yang memegang peranan penting dalam pembelajaran ini.. Selama penelitian dilakukan motivasi belajar peserta didik sangat terkontrol, itu dikarenakan guru menggunakan kuis dalam bentuk *games* guna menjaga motivasi dan semangat belajar belajar peserta didik serta memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk berinteraksi kepada guru. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an itu dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang mengajukan suatu pertanyaan kepada guru. Keefektifan dalam memanfaatkan media *flash card* sangat cocok digunakan pada pembelajaran ilmu tajwid, itu dikarenakan media ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek seperti: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan pemahaman. Dengan menggunakan ini maka peserta

didik dapat dengan mudah memahami dan lebih meningkatkan semangat peserta didik untuk belajar. Sehingga sangat selaras pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an khususnya pada pembahasan hukum nun mati/tanwin dan mim mati dengan penerapan media *flash card*.

Hal ini didukung dari pembahasan dalam bukunya Dina Indriana bahwa: *Flash Card* merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 20 x 20 cm. gambar yang ditampilkan dalam kartu tersebut adalah gambar tangan atau foto, atau gambar/foto yang sudah ada dan ditempelkan pada lembar kartu-kartu tersebut. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan pada bagian belakangnya dan media ini hanya cocok untuk kelompok kecil yang tidak lebih dari 25 orang.¹ Dalam proses kegiatan belajar mengajar penggunaan *flash card* dapat mempermudah pemahaman siswa dalam memahami kata yang diperdengarkan dalam memaknai gambar yang tertera pada kartu.

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam menerapkan media *flash card* adalah penjelasan yang menoton, pastikan kartu yang dibuat dapat dilihat oleh peserta didik dan dibuat dengan menarik agar anak termotivasi dalam melihat dan mendengarkan penjelasan.

Interpretasi dari hasil *uji independent sampel t test gain skor* hasil belajar kelas eksperimen 1 terlihat rata-rata kemampuan peserta didik yang diajar dengan penerapan media *flash card* sebesar 29,88, dan standar deviasi 17,21 sedangkan kelas eksperimen 2 sebesar 23,11 dan standar deviasi 16,30. Hal ini secara deskriptif hasil belajar peserta didik yang diajar dengan penerapan media *flash card* pada pembelajaran hukum tajwid al-Qur'an lebih tinggi dari pada media video.

¹ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jakarta: Diva Press, 2014), h.68.

Perhatikan kolom *equal variances assumed*, dan baris *levene's test for equality variances* diperoleh $F=0,025$ dengan angka sig. $0,877$ atau $p\text{-value}=0,877>0,05$, yang berarti varians populasi kedua kelompok sama atau homogen.

Karena varians data homogen, maka akan dipilih kolom *Equal variances assumed*, dan pada baris *t-test for Equality Means* diperoleh harga $t=0,944$ $df=28$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value}=0,353/2=0,176>0,05$, atau H_0 diterima. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga disimpulkan secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen 1 yang diajar menggunakan media *flash card* dan kelas eksperimen 2 yang menggunakan media video.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an pokok bahasan hukum nun sukun atau tanwin dan mim sukun yang diajar menggunakan media *flash card* memperoleh peningkatan sebesar 28,1 yakni dari nilai rata-rata *pre test* 30,43 dan nilai rata-rata *post test* 58,53.
2. Pemahaman pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an pokok bahasan hukum nun sukun atau tanwin dan mim sukun yang diajar menggunakan media video memperoleh peningkatan sebesar 21,93 yakni dari nilai rata-rata *pre test* 31,07 dan nilai rata-rata *post test* 53.
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan penggunaan media *flash card* dan media video terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini yaitu pendidik memiliki tugas salah satunya memilih media pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan. Terkhusus pada pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an agar menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk menerapkan media *flash card* dan media video, karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ternyata sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Acep Lim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro, 2003.
- Alam, Tombak Sei H. Dt. *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*. Jakarta: Amzah. 2008.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah al-Quran dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2009.
- C. Riyana dan Susilana.R. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2009.
- Cahyani, Femmy Dwi. “Efektivitas Penggunaan Media *Flash card* untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Siswa Kelas 1 di SD Negeri 2 Ngroto Pujon” *Skripsi* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: PT. Cipta Media, 2002.
- Depdikbud. *Evaluasi dan Penilaian Proyek Peningkatan Mutu Guru*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2009.
- Durozak, Agus. “Penggunaan Media Pada Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Di SDN 01 Cibuyur Kecamatan Warungpring Kabupaten Pematang.” *Skripsi* Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.
- Haryoko, Sapto. Efektivitas Pemamfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran, *Jurnal Edukasi Elaktro* : Volume 4, Nomor 1, Tahun 2009.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 Statistik Inferensial*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Humam, As'ad. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1995.
- Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jakarta: Diva Press, 2014.
- Ismail. *Tajwid Qur'an Karim*. Jakarta: Pustaka al-Husna. 1980.
- Izzan, A. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.
- Lina M.J. dan Bambang P. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Maisarah. “Usaha Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin Ciganjur Jakarta Selatan.” *Thesis*, Jakarta: Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an, 2008.
- al-Majidi, Abd Salam Muqbil. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an kepada Para Sahabat*. Jakarta: Darul Falah. 2008.
- Nawing, Syamsinar. *Materi Hafalan*. Gowa: Citra Digita Medika, 2015.
- Irma Nindiana berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Flash card* Berbasis Grafis Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah.” Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.

- Novita, Putri Rika. "Pengaruh Pemanfaatan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid di Kelas XI SMAN 10 Aceh Barat Daya." *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2017.
- Nur, Subhan. *Pintar Membaca Al-Qur'an tanpa Guru*. Jakarta: Qultum Media, 2010.
- PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH. *Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Pernadi dan Suryana. *Pendekatan, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SD dan MI*. Bandung: Sarana Panca Karya, 2000.
- al-Qattan, Manna'. *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*. Terj. Annur Rafiq Al-Mazni. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*. Cet. XIII; Bandung; alfabeta, 2015.
- Safei, Muh. *Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya)*, Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Perencanaan*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Sekarini, Wining "Penggunaan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame." *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018/
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- , *Metodologi Untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- , *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Tirtarahardja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2015.



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)

"AL-MUDZAKKIR TAENG"

DUSUN GANTARANG DESA TAENG KAB. GOWA

Sekretariat: Jl. Pelita Gantarang Desa Taeng Kec. Pallangga Kab. Gowa

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 22/TPA.187.094.02/SK/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala unit TPA Al-Mudzakkir Taeng menerangkan bahwa:

Nama : Hanura
NIM : 20100115065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jln. Pelita Taeng

Adalah benar mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di TPA Al-Mudzakkir Taeng sejak bulan September s/d Oktober dengan judul:

"Efektivitas Penerapan Media *Flash Card* dan Media Video terhadap Pemahaman Peserta Didik pada Pembelajaran Ilmu Tajwid Al-Qur'an di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taeng 08 Oktober 2019

Kepala Unit,


LEMBAGA PEM BINAAN DAN PE
TK AL QURAN
LPPTKA - KPRMT
AL-Muhammad Haris
NO UNIT 187



120191914214587

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 24144/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di:
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar Nomor : B-6135/T.1/PP.00.9/10/2019 tanggal 07 Oktober 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : HANURA
Nomor Pokok : 20100115065
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA FLASH CARD DAN MEDIA VIDEO TERHADAP PEMAHAMAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID AL QURAN DI TPA AL MUDZAKKIR DESA TAENG KAB GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 08 Oktober s/d 07 Desember 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditertibkan di Makassar
Pada tanggal : 08 Oktober 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. 19610513 199002 1 002

Terselenggara Oleh:
1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar di Makassar
2. Penanggung

Halaman 1 dari 1



Jl. H. M. Yasin Limpo No. 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448036
Website : www.makassar.go.id Email : info@makassar.go.id
Makassar 90231



SURAT KETERANGAN VALIDASI
Nomor: 458/ATACe.03/XI/2019

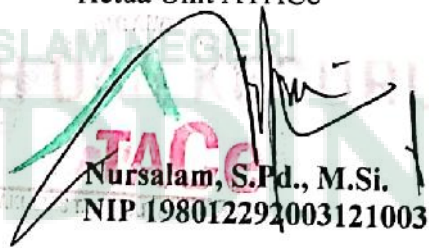
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh,

Nama : Hanura
NIM : 20100115065
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi :
"Efektivitas Penerapan Media *Flash Card* dan Media Video Terhadap Pemahaman Pembelajaran Ilmu Tajwid Al-Qur'an di TPA AL-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa"

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk digunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 07 November 2019
Ketua Unit ATACe



Nursalam, S.Pd., M.Si.
NIP.198012291003121003

SURAT PENUNJUKAN VALIDATOR INSTRUMEN PENELITIAN
Nomor: 362 /ATACe.03/ IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menunjuk Bapak/Ibu masing-masing sebagai Validator 1 dan Validator 2 untuk memvalidasi instrumen penelitian mahasiswa berikut:

Nama : HANURA
NIM : 20100115065
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Media flash card dan media video terhadap pemahaman pembelajaran Ilmu Tajwid al-Qur'an di TPA AL-Mudzakkin Desa Taeng Kab. Gowa

Adapun validator instrumen tersebut masing-masing:

Validator I : Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum. M.A.
Validator II : Dr. Laale Ismail, M.Ag.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 23/09/2019
an. Ketua Unit ATACe
Sekretaris,

Ahmad Ali, S.Pd., M.Pd.

Catatan:

- Semua Instrumen dilengkapi dengan lembar validasi
- Proposal Skripsi yang sudah disahkan harus dilampirkan kepada validator

Nomor : B-6135/T.1/PP.00.9/10/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Gowa, 7 Oktober 2019

Kepala Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : **Hanura**
NIM : 20100115065
Semester/T.A. : IX/2019/2020
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Samata, Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: *"Efektivitas Penerapan Media Flash Card dan Media Video terhadap Pemahaman Pembelajaran Ilmu Tajwid al-Qur'an di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa"*

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.
2. Dr. Safei, M.Si.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di TPA Al-Mudzakkir Desa Taeng Kab. Gowa dari tanggal 7 Oktober s/d 7 Desember 2019.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

RIWAYAT HIDUP PENULIS

HANURA dilahirkan di Taeng Desa Taeng Kec. Pallangga Kab. Gowa, pada tanggal 14 Desember 1997. Dan merupakan anak ketiga dari pasangan Muhammad Haris dan Nurjannah. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri Taeng lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di MTs Aisyiyah Sungguminasa dan lulus pada tahun 2012, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pallangga sekarang berubah nama menjadi SMA Negeri 09 dan lulus pada tahun 2015. Motto hidup penulis yaitu hidup mulia atau mati syahid. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada Jurusan **Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**, sampai saat biografi ini ditulis.

